

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja usaha mikro. Adapun yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha mikro tersebut adalah pengelolaan pembiayaan *murabahah*. Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah mikro yang mendapatkan pembiayaan *murabahah* dari BRI Syariah KC Citarum. Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2017. Penelitian dilakukan di wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku (Darmawan, 2013).

Penelitian ini memfokuskan untuk mendeskripsikan mengenai peningkatan usaha mikro setelah mendapatkan pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bandung dengan subjek penelitian para pengusaha mikro nasabah BRI Syariah KC Bandung Citarum.

3.3 Desain Penelitian

Bernardd Philips dalam Muhamad (1971) menyatakan bahwa “Desain penelitian merupakan cetak biru bagi pengumpulan data, pengukuran dan penganalisisan data.” Desain penelitian adalah rancangan pola dasar atau *blue print*, sebagai gambaran secara garis besar dari setiap prosedur dari awal sampai akhir. Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif dengan data primer. Penelitian deskriptif yang menggunakan tipe desain *cross-section*, yaitu tipe desain yang berupa pengumpulan informasi dari sampel tertentu yang hanya dilakukan satu kali (Muhamad, 2013).

3.3.1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan diberikan batasan-batasan pengertian yang dimaksud dari variabel yang akan diteliti.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan usaha mikro. Indikator yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh peningkatan suatu usaha adalah kenaikan volume penjualan dan laba usaha. Definisi operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3 .1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Data
Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan <i>Murabahah</i> adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk <i>natural certainty contracts</i> karena dalam <i>murabahah</i> ditentukan besarnya keuntungan yang ingin diperoleh (M. Nur, 2012).	Pembiayaan <i>murabahah</i> dalam penelitian ini adalah bagaimana nasabah mikro mengelola dana pembiayaan dengan baik.	Ketepatan dalam pengelolaan dana pembiayaan (Sudana,2011): <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan atau membelanjakan dana sesuai dengan rencana. • Memiliki laporan keuangan. • Pihak bank melakukan pengendalian atas penggunaan dana. 	Ordinal
Kinerja Usaha	Kinerja usaha merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya yang ada,	Kinerja usaha dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan volume penjualan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Volume penjualan • Laba usaha 	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Data
	baik sumber daya manusia maupun keuangan (Moerdiyanto, 2011).	laba usaha		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang membentuk suatu hal yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menarik perhatian peneliti dan ditetapkan sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu sendiri (Sugiyono, 2008).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah mikro BRI Syariah unit Citarum yang bergerak pada bidang perdagangan. Jumlah populasi nasabah mikro BRI Syariah unit KC Bandung Citarum yang bergerak dibidang perdagangan adalah 70 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besar sampel. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan karena mungkin saja peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki (Ferdinand, 2014). Dalam

menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Nugraha, 2007):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Galat pendugaan/nilai presisi 95%/ signifikansi = 5% / 0,05

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{70}{70 \cdot 0,05^2 + 1}$$

=59,5 dibulatkan 60

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel atau responden.

3.3.3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kasus pada BRI Syariah di kota Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk mendukung penelitian ini diperlukan data-data yang aktual. Berdasarkan jenis-jenisnya, data-data yang diperoleh untuk penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Data primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada nasabah usaha mikro BRI Syariah KC Citarum Kota Bandung. Kuesioner disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi riil atas persepsi, pendapat dan opini tersebut, sehingga diharapkan didapat data yang akurat atas penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data ini dapat diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini di BRI Syariah KC Citarum Kota Bandung, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung

Banyak metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada dasarnya adalah untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertutup kepada subjek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2006).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, kemudian jawaban-jawaban dari responden akan dicatat secara sistematis. Wawancara dilakukan secara terstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman saat melakukan wawancara (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket dimana pernyataan atau pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Skala yang digunakan dalam dalam angket ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Ada dua bentuk skala likert yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan masing-masing skore sebagai berikut (Azwar, 2016) :

Tabel 3.2 Skor pada Skala Likert

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Azwar (2016)

3.3.4. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus *Spearment Rank* dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai berikut (Saiffudin, 2000):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s = nilai korelasi

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk spearman

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Singgih, 2000). Di mana validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r table, jika:

- Apabila r hitung $>$ r table, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r table maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Instrumen untuk Variabel Pembiayaan Murabahah

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,638	0,254	Valid
2	0,614	0,254	Valid
3	0,660	0,254	Valid
4	0,549	0,254	Valid
5	0,370	0,254	Valid
6	0,724	0,254	Valid
7	0,682	0,254	Valid
8	0,529	0,254	Valid
9	0,357	0,254	Valid
10	0,738	0,254	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Untuk Variabel Kinerja Usaha

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,547	0,254	Valid
2	0,577	0,254	Valid
3	0,490	0,254	Valid
4	0,430	0,254	Valid
5	0,455	0,254	Valid
6	0,567	0,254	Valid
7	0,519	0,254	Valid
8	0,456	0,254	Valid
9	0,554	0,254	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha* (Saiffudin, 2000).

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan *reliable* (Imam, 2011):

- Jika Nilai *Cronbach Alpha* \geq konstanta 0.6, maka reliabel.
- Jika Nilai *Cronbach Alpha* $<$ konstanta 0.6, maka tidak reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Konstanta	Keterangan
0,829	0,6	reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil memiliki kesesuaian dengan populasi (Purwanto, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah *kolmogorov-smirnov test* (Uji K-S). K-S test biasanya digunakan untuk menguji data yang diamati apakah berdistribusi tertentu (Algifari, 2013).

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Variabel Pengelolaan Dana Pembiayaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pengelolaan Dana Pembiayaan
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,28
	Std. Deviation	4,680
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,203
	Positive	,130
	Negative	-,203
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa nilai hitung K-S = 203 dengan nilai probability (Asymp. Sig.) = 0,000. Hal ini berarti data pada variabel pengelolaan dana pembiayaan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Kinerja Usaha

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kinerja Usaha
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31,73
	Std. Deviation	3,750
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,116
	Positive	,106
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,042 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa nilai hitung K-S =203 dengan nilai probability (Asymp. Sig.)= 0,000. Hal ini berarti data pada variabel pengelolaan dana pembiayaan tidak berdistribusi normal.

4. Uji Spearman Rank-Corelation

Korelasi adalah hubungan antara dua variabel. Pada koefisien korelasi dapat diketahui keeratan hubungan antara dua variabel, juga arah hubungan variabel tersebut. korelasi rangking spearman dapat digunakan untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara dua variabel yang sulit diukur nilai numeriknya dengan cara membuat rangking dari masing-masing variabel tersebut. Besarnya koefisien korelasi rangking (r_s) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Algifari, 2013):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s = Koefisien korelasi rangking spearman

n = Banyaknya pasangan data

\sum = Notasi jumlah

d = Perbedaan rangking antara pasangan data

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, tidak terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (Koefisien korelasi) antar variabel adalah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi.
- 0,21 – 0,40, artinya : korelasi rendah.
- 0,41 – 0,60, artinya : korelasi sedang.
- 0,61 – 0,80, artinya : korelasi tinggi.

- 0,81 – 1,00, artinya : korelasi sempurna.

5. Statistik Deskriptif

1) Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah proses pengelompokan atau penyusunan data menjadi tabulasi data yang memakai kelas-kelas data dan dikaitkan dengan masing-masing frekuensi. Distribusi frekuensi terbagi menjadi dua kelompok yaitu distribusi frekuensi numerikal dan kategorikal. Distribusi frekuensi numerikal adalah pengelompokan data berdasarkan angka-angka tertentu, biasanya disajikan dengan grafik histogram. Sedangkan distribusi frekuensi kategorikal adalah pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, biasanya disajikan dengan grafik batang, lingkaran, dan gambar (Riana, 2012:2). Tahap-tahap penyusunan distribusi frekuensi sebagai berikut (Riana, 2012:2):

- Gunakan rumus berikut untuk menentukan nilai jangkauan atau *range* (R):

$$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum Data}$$

- Hitung banyaknya kelas yang diinginkan, dapat digunakan rumus Strugges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Banyaknya kelas

N = Banyaknya data

- Dapatkan nilai interval kelas dengan menggunakan rumus:

$$I = R/K$$

Dimana:

I = Interval kelas

R = *Range* atau jangkauan

K = Banyak kelas

- d. Buat batas-batas kelas untuk membentuk kelas-kelas dalam distribusi frekuensi:

$$\begin{aligned} \text{Tbk} &= \text{bbk} - 0,5 \text{ (skala terkecil)} \\ \text{Tak} &= \text{bak} + 0,5 \text{ (skala terkecil)} \end{aligned}$$

Dimana:

Tbk = Tepi bawah kelas

Tak = Tepi atas kelas

Bbk = Batas bawah kelas

Bak = Batas atas kelas

Dengan menggunakan batas-batas kelas maka dapat ditentukan pula panjang interval kelas yaitu Tak-Tbk.

- e. Dapatkan titik tengah kelas dengan menggunakan rumus:

$$\text{TTK} = \frac{1}{2} (\text{bak} + \text{bbk})$$

Dimana:

TTK = Titik tengah kelas

Bak = Batas atas kelas

Bbk = Batas bawah kelas

2) Mean

Mean atau penggunaan rata-rata hitung untuk suatu kelompok data tergantung tujuan analisisnya. Rata-rata hitung adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata umumnya cenderung terletak ditengah suatu kelompok data yang disusun menurut besar kesilnya (Riana, 2012:85).

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata hitung sampel

$\sum xi$ = Jumlah dari semua

n = Banyak data

3) Range

Range atau jangkauan adalah selisih antara nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kelompok data. Jangkauan dapat diketahui dari data yang belum dikelompokkan dan data yang sudah dikelompokkan.

$$\text{Range (R)} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

4) Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah penyebaran distribusi atau variabilitas data dalam suatu kelompok. Standar deviasi yang besar menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar anggota data. Juga dapat dinyatakan sebagai kuadrat dari varians yang menunjukkan penyipangan data dari nilai rata-rata (Riana, 2012:198).

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

S = Standar deviasi

X = Nilai data

\bar{X} = Nilai rata-rata hitung

n = Banyaknya data

6. Penentuan Kategori Penilaian

Setelah jawaban diperoleh dari responden, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian tersebut. Data hasil pengolahan, selanjutnya dikategorikan berdasarkan masing-masing indikator dari setiap variabel untuk menjawab rumusan masalah. Adapun untuk pengkategorian indikator digunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016):

Tabel 3.8 Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Baik
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Cukup
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Kurang Baik

Sumber: Azwar (2016)

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)